

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi perusahaan dituntut untuk terus dapat beroperasi dengan baik sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, apabila dapat beroperasi serta bisa memenuhi target keuntungan yang akan di penuhi (Adnan, A. M et al., 2014). Berdasarkan keuntungan yang didapatkan dari perusahaan mampu memberikan deviden pada investor sebagai hasil atas dana yang telah ditanamkannya. Perusahaan yang menjadi acuan besar kecilnya pembagian deviden pada para investor disebut dengan kebijakan deviden.

Kebijakan deviden perusahaan pada *dividend payout ratio* nya yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai, Artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham. Kebijakan deviden merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan deviden (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau digunakan sebagai laba ditahan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih besar seharusnya membagikan deviden lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi hutang. hutang jangka panjang memiliki perjanjian untuk melindungi kepentingan kreditor. Untuk itu, semakin tinggi hutang, maka perusahaan lebih

seleksi terhadap perjanjian hutang. Sehingga pembayaran dividen, maka dapat dikatakan semakin tinggi rasio hutang pembayaran dividen akan semakin kecil.

Dividen merupakan laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang diperoleh sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham dan disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Nilai dan waktu pembayaran dividen ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan nilai yang dibagikan berkisar antara nol hingga berkisar sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu.

Likuiditas menurut Syafrida Hani (2015:121) merupakan kemampuan pada suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo. Likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan guna untuk memenuhi hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Menurut Harjito & Martono (2011) profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Kinerja suatu perusahaan sangat erat hubungannya dengan fungsi dan peran dari manajemen perusahaan tersebut. Suksesnya sebuah perusahaan dalam menciptakan laba atau profit menunjukkan

prestasi dari manajemen dalam mengelola perusahaannya dengan cara baik dan benar. (Jabbouri, 2016) mengatakan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Artinya, semakin banyaknya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan di setiap kegiatan usahanya, maka semakin tinggi pula tingkat pembayaran deviden kepada pemegang saham begitu juga sebaliknya semakin rendahnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin rendah pula jumlah deviden yang akan dibayarkan perusahaan kepada investor.

Growth menurut Fahmi (2012:69) rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, Maka akan semakin besar deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham (I. A. Lestari & Priyadi, 2017). Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannati (2010) yang mengatakan bahwa *growth* memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan deviden. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi, Mencerminkan kegiatan operasionalnya berjalan dengan baik sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan keuntungan. Laba yang diperoleh perusahaan ini yang akan dijadikan sebagai pembayaran deviden kepada para pemegang saham.

Insider ownership adalah sebuah ukuran presentase saham yang dimiliki oleh direksi, manajemen, dan komisaris ataupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Kesamaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham akan menurunkan potensi konflik. Potensi konflik keagenan yang menurun dapat berpengaruh terhadap rendahnya *agency cost* yang dikeluarkan oleh pemegang saham. “Pihak insider ownership berorientasi pada minimalisasi resiko sehingga dalam praktiknya apabila mendapat kesempatan cenderung melakukan kegiatan yang menguntungkan kepentingan pribadi” (Sisca, 2011:42). Pihak *insider ownership* lebih menyukai apabila laba perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham karena digunakan sebagai modal internal yang digunakan untuk perusahaan. Semakin tinggi tingkat *insider ownership* di perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan dividen yang akan dibagikan semakin sedikit, karena pihak *insider* lebih suka apabila dividen tersebut ditahan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *insider ownership* memiliki hubungan yang negatif dengan kebijakan dividen.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti (2008) dan Mangasih dan Asandimitra (2017) menyatakan bahwa variabel *insider ownership* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arifanto (2011) dan Waruwu dan Amin (2014) menunjukkan bahwa variabel *insider ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Free cash flow adalah kas dari aktivitas operasi dikurangi capital expenditures yang dibelanjakan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi

saat ini. *Free cash flow* dapat digunakan untuk penggunaan diskresioner seperti akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan (*growth*), pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Semakin besar *Free cash flow* yang tersedia dalam perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden.

Total Asset Turnover atau yang disebut dengan TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Semakin tinggi aktivitas maka deviden yang dibagikan semakin besar. Dalam mencari hubungan antara perputaran aset dengan rentabilitas ekonomi, menggunakan perhitungan rasio aktivitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran asetnya. Rasio *Total Asset Turnover* biasanya tinggi karena dalam industri ini ada persaingan harga. Dengan kata lain, untuk bisa memperoleh penjualan yang tinggi sebuah perusahaan harus bekerja keras memutar asetnya.

JAKARTA, KOMPAS.com – PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) akan membagikan deviden tunai sebesar Rp. 937,5 miliar. Pembagian deviden sebesar Rp. 20 per saham yang setara dengan rasio pembagian deviden sekitar 37 persen atas laba bersih tahun buku 2019. Pembagian tersebut telah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham perseroan yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) perseroan yang digelar pada tanggal 18 Mei 2020 bertempat di Gedung Bintang Toedjoe, Pulomas, Jakarta. Sesuai dengan

peraturan pasar modal yang berlaku, pembayaran deviden akan dilakukan dalam waktu selambat- lambatnya 30 hari setelah pengumuman hasil RUPST dengan jadwal dan tata cara segera diumumkan.

Perseroan akan tetap optimis akan potensi pertumbuhan dan tetap menganggarkan dana belanja modal untuk meningkatkan kapasitas produksi perseroan. Anggaran belanja juga akan digunakan untuk pemeliharaan dan penyelesaian proyek tahun sebelumnya. “Kedepannya, Perseroan akan berupaya mempertahankan kebijakan untuk membagikan dividen sekitar 45 persen sampai dengan 55 persen dari laba bersih, dengan mempertimbangkan rencana pengembangan dan kebutuhan dana Perseroan,” seperti kutipan dari siaran media RUPST, Senin (18/05/2020) Perseroan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham terkait persetujuan dan pengesahan laporan tahunan perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Laporan tahunan ini termasuk laporan kegiatan perseroan, laporan tugas pengawasan dewan komisaris dan laporan keuangan perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Sementara itu untuk pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada dewan komisaris dan direksi perseroan atas tindakan pengawasan.

Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, Alasan pemilihan periode yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang. Perusahaan manufaktur ini dipilih karena perusahaan yang

bergerak di bidang ini cukup diminati oleh para investor yang telah dibuktikan oleh tumbuhnya daya tahan sektor manufaktur.

Adapun penelitian-penelitian terkait dalam pengaruh likuiditas, profitabilitas, *growth*, *insider ownership* dan *free cash flow* terhadap kebijakan deviden telah dilakukan, namun hasilnya masih belum menemukan konsistensi. Penelitian yang dilakukan Suriani Ginting (2018) dan Nisansala Kulathungan & Athambawa Abdul Azeez (2015) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kebijakan deviden sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Basil Al-Najjar & Erhan Kilincarslan (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asri Winanti Madyoningrum (2019), Nisansala Kulathungan & Athambawa Abdul Azeez (2015) dan Mela Mustofia et al (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni & Kartika Deas (2019) dan Basil Al-Najjar & Erhan Kilincarslan (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gema Adi Putra & Aminar Sutra Dewi (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni & Kartika Deas (2019), Basil Al-Najjar & Erhan Kilincarslan (2016) dan Nisansala Kulathungan & Athambawa Abdul Azeez (2015) menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh

positif terhadap kebijakan deviden sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nana Gustiana (2009) menunjukan bahwa *growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Safina Jannah & Devi Farah Azizah (2019) dan Nana Gustiana (2009) menunjukkan bahwa *insider ownership* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basil Al-Najjar & Erhan Kilincarslan (2016), Robi Suherman et al (2015) dan Nana Gustiana (2009) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan adanya perbedaan-perbedaan antara peneliti serta adanya hasil penelitian yang berbeda-beda, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian. Atas dasar tersebut penelitian ini diberi judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Growth*, *Insider Ownership*, dan *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Deviden.”

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas akan merumuskan:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
3. Apakah *Growth* berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
4. Apakah *Insider Ownership* berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
5. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap kebijakan deviden?
6. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap kebijakan deviden?

1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris:

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan deviden
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan deviden
3. Untuk mengetahui pengaruh *Growth* terhadap kebijakan deviden
4. Untuk mengetahui pengaruh *Insider Ownership* terhadap kebijakan deviden
5. Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap kebijakan deviden
6. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap kebijakan deviden

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah pelaporan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang diantaranya:

1. Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat penulis untuk terus melakukan penelitian-penelitian terkait dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, *growth*, *insider ownership*, *free cash flow* dan *total assets turnover* terhadap kebijakan deviden.
2. Untuk praktisi manajemen perusahaan, analisis laporan keuangan, investor, kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan deviden perusahaan.

Untuk akademisi, sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya kebijakan deviden dalam sebuah perusahaan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan kebijakan deviden.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang penelitian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi yang memiliki judul pengaruh likuiditas, profitabilitas, *growth*, *insider ownership*, *free cash flow* dan *total assets turnover* terhadap kebijaksanaan deviden perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dilandasi dengan berbagai teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini terkait dengan penerapan dan pelaporan program manfaat punakarya dilanjut dengan penelitian terdahulu kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi jenis penelitian, Metode Analisis Data, tempat dan waktu penelitian data, metode pengumpulan data, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Didalam bab 4 ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis serta pembahasan tentang penalaran dari hasil penelitian secara teoritik sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Didalam bab 5 ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran penulis kepada peneliti selanjutnya atau pihak pihak yang terkait dalam penelitian.

